# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.[1] Sedangkan menurut Abdullah Aly IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam.[2]

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam mendidik siswa melalui berbagai metode yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak siswa SD/MI. Metode pelajaran yang dipandang sesuai untuk anak anak SD/MI adalah belajar melalui pengalaman langsung, pemikiran sendiri yang dikembangkan dan didalami melalui bimbingan guru, dan lain-lain. Metode belajar ini memperkuat daya ingat anak dengan meggunakan alat peraga, alat tulis dan media belajar (labolatorium) yang ada di lingkungan anak SD/MI.[3]

Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Agar

---

[1]Nana Jumhana, *Pembelaajran Ilmu Pengetahuan Alam.* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), 2.

[2]Abdullah Aly, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 18.

[3] Nana Djumana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, 2.

tujuan pembelajaran dapat berhasil dan mudah dimengerti, maka seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta prilaku aktif, kreatif dan inovatif pada siswa.

Suasana belajar tersebut dapat diperoleh melalui pembalajaran yang ditunjang dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang mengajak siswa secara aktif menemukan fakta, konsep, prinsip dengan melalui suatu proses sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara mendalam. Selain itu, adanya penggunaan media yang nyata, menarik dan dapat diobservasi secara langsung oleh siswa juga perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena diyakini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh dan memperjelas informasi serta diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik dan memotivasi siswa sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami suatu pembelajaran.

Meskipun telah ada aturan yang secara pasti menjelaskan tentang hakikat pembelajaran IPA namun faktanya di sekolah masih banyak yang belum sesuai dengan aturan tersebut. Pembelajaran IPA masih hanya berupa penanaman konsep atau prinsip tanpa melalui proses penemuan, penyelidikan yang melibatkan siswa, penggunaan media pun terbatas dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara langsung permasalahan yang mereka alami. Apabila guru mampu memaksimalkan potensi lingkungan yang ada untuk pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan merasa senang dalam proses pembalajaran.

Berdasarkan hasil sementara studi pembelajaran IPA yang telah diteliti di SD Negeri 2 Mekarsari secara umum pembelajaran IPA telah berjalan dengan baik. Guru telah menghadirkan media pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran yang lain. Namun di sisi lain pembelajaran IPA masih terfokus dengan tingginya peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran masih diisi dengan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa meskipun telah dilaksanakan dengan metode pembelajaran. Siswa belum diajak untuk mengalami proses-proses pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar bagi siswa.

Tanya jawab, ceramah, penugasan memang telah cukup memberi warna dalam pembelajaran, namun demikian metode tersebut belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif dan mendalam. Sedangkan dalam pembelajaran IPA sebagai ilmu yang mempelajari alam dan gejala-gejala yang ada di dalamnya mengharuskan siswa belajar dengan mempelajari alam secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari bahwa siswa masih kesulitan memahami materi perubahan wujud benda pada kompetensi dasar nomor 6.2 yaitu mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda cair-padat-cair, cair-gas-cair, padat-gas. Pada kompetensi dasar ini siswa masih merasa kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam perubahan wujud benda, menjelaskan faktor terjadinya perubahan wujud benda, memberikan contoh serta membedakan perubahan wujud benda yang bersifat sementara dan

perubahan wujud benda yang bersifat tetap. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan oleh guru berupa konvensional dan tidak berdasarkan praktek langsung, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Dalam hal ini peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan pada materi ini, serta kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa pada saat kegiatan pembalajaran berlangsung. Selain itu hampir sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat pada mendengarkan dan sibuk mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini tentu mengakibatkan siswa kurang fokus dan cepat bosan dalam pembelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa cenderung lebih rendah.

Untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan cepat dimengerti maka diperlukan berbagai upaya perbaikan pembelajaran. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang cukup tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA di SD salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Alasan peneliti mengambil metode pembelajaran ini adalah karena sudah banyak penelitian sebelumya yang menguji coba dengan menggunakan metode *discovery lerning* dan hasilnya

metode pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda.

Metode *discovery learning* sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk pengamatan, penggolongan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Dengan kata lain, berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Alasan penggunaan metode *discovery learning* sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran IPA tentang perubahan wujud benda secara lebih menarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk membuktikan secara langsung dengan menggunakan bahan yang ada disekitarnya. Selain itu pengetahuan yang bersumber dari pengalaman juga akan membedakan cara penyelesaian masalah, sekaligus memperkaya pengetahuan.[4] Dalam hal ini metode pembelajaran *discovery learning* dianggap cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil

---

[4] Herabudin, *Ilmu Alamiah Dasar IAD*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010),91.

belajar siswa tentang perubahan wujud benda di SD Negeri 2 Mekarsari Ds Mekarsari Kecamatan Cihara adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode *Discovery Learning*"** (PTK di kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari Ds Mekarsari Kec Cihara Kab. Lebak).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka masalah-masalah yang timbul dalam penerapan metode pembelajaran ini dapat diidentifikasikan sebagai sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV ditandai dengan rendahnya nilai ulangan semester.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum membuat siswa untuk lebih aktif, efektif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPA
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari?
2. Bagaimana sikap dan minat belajar siswa pada saat mempelajari konsep perubahan wujud benda dengan menggunakan metode *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* pada pokok bahasan perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 2 Mekarsari
2. Untuk mengetahui sikap dan minat belajar siswa pada saat mempelajari konsep perubahan wujud benda dengan menggunakan metode *discovery learning*

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi kemudahan dalam memahami pelajaran pada materi perubahan wujud benda melalui metode-metode inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Bagi guru, Jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan pendidikan.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran

## F. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *guided discovery learning* (Penemuan terbimbing) yang lebih menekankan pada pengalaman secara langsung melalui bimbingan guru.

2. Pembelajaran dikhususkan pada pelajaran IPA di kelas IV pokok bahasan perubahan wujud benda, pada kompetensi dasar nomer 6.1.
3. Hasil belajar yang diukur hanya berupa aspek kognitif dan apektif. Untuk aspek kognitif yang diukur berupa pemahaman siswa sedangkan aspek apektif berupa sikap dan minat belajar siswa.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Identifikasi Masalah dan Sitematika Pembahasan.

**BAB II** Kajian teoritis meliputi: Konsep Pembelajaran IPA di SD, Hasil Pembelajaran IPA di SD, Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA di SD, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

**BAB III** Metodologi Penelitian, terdiri dari; Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

**BAB IV** Pembahasan Penelitian meliputi : Hasil Penelitian dan Pembahasan

**BAB V** Penutup meliputi: kesimpulan dan Saran-saran.